

**AL-QUR'AN DALAM RITUAL SULUK TAREKAT
SYATTARIYYAH**

**(Studi Atas Suluk Tarekat Syattariyah di Desa Mangunweni, Ayah,
Kebumen, Jawa Tengah)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh :
YAZID AL NGISQI
NIM. 15530013

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



Kementerian Agama RI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-07/RO

Dosen Drs. Mohamad Yusup, M.SI

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Yazid al-Ngisqi

Lamp : 5 Eksemplar

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Yazid al-Ngisqi
NIM : 15530013
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Al-Qur'an Dalam Ritual Suluk Tarekat
Syattariyyah di Desa Mangunweni, Ayah,
Kebumen, Jawa Tengah.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag.) di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Juli 2019

Pembimbing

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag

NIP. 19680128 199303 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Yazid al-Ngisqi
NIM : 15530013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Bojong Larang, Bojong Jaya, Karawaci, Tangerang, Banten
Alamat Yogyakarta : Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Al-Kandiyas Krapyak, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : Al-Qur'an Dalam Ritual Suluk Tarekat Syattariyyah di Desa Mangunweni, Ayah, Kebumen, Jawa Tengah.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 September 2019

Saya yang Menyatakan,



Yazid al-Ngisqi
Yazid al-Ngisqi

NIM. 15530013



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor. B-4796/Un.02/DU/PP.05.3/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : AL-QUR'AN DALAM RITUAL SULUK TAREKAT SYATTARIYYAH (Studi Atas Tarekat Syattariyyah di Desa Mangunweni, Ayah, Kebumen, Jawa Tengah).

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : YAZID AL NGISQI
Nomor Induk Mahasiswa : 15530013
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 92 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19880523 201503 2 005

Penguji III

Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

Yogyakarta, 18 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam

Dekan



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Dengan tidak mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT dan Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, karya ini saya persembahkan untuk :

1. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan motivasi dan semangat pantang menyerah.
2. Bapak KH. Ahmad Khudzaefah dan keluarga, serta seluruh *ikhwan tarekat Syattariyyah* yang selalu memberikan support maupun ilmu dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak KH. Ridwan Em Nur dan Ibu Inast Tsuraya selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Kandiyas yang telah memberikan doa dalam penyusunan skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**“SEBAGIAN ORANG MENCARI TEMPAT YANG INDAH.
NAMUN SEBAGIAN YANG LAINNYA MEMBUAT TEMPAT
INDAH ITU”**

(HAZRAT INAYAT KHAN)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā''	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā''	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā''	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)

ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭā''	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓā''	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā''	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En

و	Waw	W	We
ه	Hā''	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syiddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>’Iddah</i>

C. *Ta’marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah, kasrah, dammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	<i>A</i>
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	<i>I</i>
◌ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	<i>U</i>

E. Vokal Panjang

<i>Faṭḥah+alif</i>	جاهلية	Ditulis	<i>Ā :jāhiliyah</i>
<i>Faṭḥah+ya' mati</i>	تنسى	Ditulis	<i>Ā :Tansā</i>
<i>Kasrah+ ya' mati</i>	كريم	Ditulis	<i>T :Karīm</i>

<i>Ḍammah+wawu mati</i>	فروض	Ditulis	<i>Ū :Furūḍ</i>
-------------------------	------	---------	-----------------

F. Vokal Rangkap

<i>Fathah ya mati</i>	بينكم	Ditulis	<i>Ai: "Bainakum"</i>
<i>Fathah wawu mati</i>	قول	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "I"

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Żawi al-Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadist, salat, zakat dan mazhab.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat, ridho, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dan menuliskan skripsi ini dengan judul **“AL-QUR’AN DALAM RITUAL SULUK TAREKAT SYATTARIYYAH (Studi Atas Ritual Suluk Tarekat Syattariyyah di Desa Mangunweni, Ayah, Kebumen)”**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya pada hari kiamat kelak. Juga kepada keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung atas terselesainya penulisan tugas akhir ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setulusnya kepada :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph. D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar dan menuntut ilmu bagi penulis, pada Program Sarjana Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Afdawaiza S.Ag., M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia dan penuh ketelitian dan ketelatenan membaca skripsi penulis, dan dengan penuh kesabaran menegur dan memperbaiki berbagai kesalahan.

6. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag. selaku pembimbing akademik yang berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluh-kesah penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang penuh semangat dan ketulusan memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang mendalam mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Ayah dan Ibu tercinta yang telah menjadi jembatan lahirnya penulis di alam dunia sebagai anugerah kehidupan dari Allah SWT, Saudara H. Mungawan, saudari Istiqomah Tussa'adah dan Sohibul Fafa Tajul Arifin adik penulis, yang selalu memberikan dukungan lahir bathin kepada penulis.
10. Bapak KH. Ridwan EM. Nur dan Ibu Nyai Hj. Inats Tsuraya selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak berkat bimbingan dan arahan beliau penulis bisa memahami dan mendalami bagaimana artinya berjuang di jalan Allah SWT.
11. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak sekaligus sahabat penulis Kang Musta'in, Maburr, Danis, Anam, Maslah, Robin, Habib Amar, Athoilah, Fajar Jupe, Eka Sumantri, Hanif Ceking, Aziz Lampung, Abdus, Ucup, Apriyono, yang selalu menemani dikala suka dan duka serta selalu memberikan masukan yang positif dan membangun untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
12. Keluarga Besar IKLAS JOGJA tercinta, Mbak Dayu, Tanti, Ingrid, Putra, Syifa, Engkong, Kepoy, Reza, Adi, Wildan, Egi dst. Kalian is The Best.
13. Keluarga besar Orkes Gambus AL-JAMI'AH yang membimbing penulis dalam belajar musik. Datuk Taufik Ahmad Dardiri, Bapak Syaifan Nur, Kang Agus, Kang Habib, Mbak Vira, Lora Afnan, Mufti, Rizal, Iqbal, Szanaya,

Wawan, Julieta, Ibrahim dst. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan keberkahan dan kebaikan kepada kalian semua

Yogyakarta, 18 September 2019

Penulis



Yazid al-Ngisqi
NIM. 15530013



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Nota Dinas.....	ii
Surat Pernyataan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Motto	vi
Pedoman Transliterasi Arab-latin	vii
Kata Pengantar	xiii
Daftar isi	xvi
Abstrak.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian	
1) Lokasi Penelitian.....	11
2) Jenis Penelitian	14
3) Analisis Data.....	15

4) Teknik Pengumpulan Data	16
5) Pendekatan.....	18
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II. TAREKAT SYATTARIYYAH SECARA UMUM DAN SECARA	
KHUSUS DI DESA MANGUNWENI	
A. Sejarah Umum Tarekat Syattariyyah.....	20
B. Sejarah Tarekat Syattariyyah di Desa Mangunweni, Ayah, Kebumen.....	28
C. Silsilah Keguruan Tarekat Syattariyyah di Desa Mangunweni.....	33
D. Tata Cara Ba'iat Tarekat Syattariyyah di Desa Mangunweni.....	35
E. Bacaan Dzikir Tarekat Syattariyyah di Desa Mangunweni	38
BAB III. SULUK SECARA UMUM DAN SECARA KHUSUS DALAM	
TAREKAT SYATTARIYYAH DI DESA MANGUNWENI	
A. Pengertian Suluk Secara Umum	40
1. Macam-macam Suluk	41
2. Pekerjaan Dalam Suluk.....	42
B. Suluk Menurut Tarekat Syattariyyah	44
C. Ritual Suluk Tarekat Syattariyyah di Desa Mangunweni	48
1. Shalat	48
2. Dzikir Suluk	51
3. Puasa sepuluh hari	52
4. Tata Tertib dan Larangan Selama Suluk.....	53
5. Daftar Pelaku Ritual Suluk Tarekat Syattariyyah Desa Mangunweni	54

BAB IV. BACAAN AL-QUR’AN DALAM RITUAL SULUK TAREKAT

SYATTARIYYAH

A. Bacaan Al-Qur’an di Dalam Shalat	58
B. Bacaan Al-Qur’an di Luar Shalat	62
1. Pembacaan Al-Qur’an Secara Bersama-sama	62
2. Pembacaan Al-Qur’an Secara Individu	63
C. Bacaan Al-Qur’an dan Kegunaannya	72
D. Bacaan Al-Qur’an Ritual Suluk Tarekat Syattariyyah di Desa Mangunweni dalam teori Fungsionalisme Struktural	71
1. Sistem Budaya	75
2. Sistem Sosial	77
3. Sistem Kepribadian	79
4. Sistem Organisme Biologis	81
5. Adaptasi	83
6. Pencapaian Tujuan	86
7. Integrasi	88
8. Pemeliharaan Pola	90
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
Daftar Pustaka	97
Lampiran-lampiran	99
Curriculum Vitae.....	107

ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang menjadi dasar pedoman hidup, ternyata tidak selalu dimaknai sebagai pesan-pesan moral yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, disisi lain al-Qur'an banyak difungsikan sebagai media untuk ritual-ritual tertentu dalam realitasnya. Disini al-Qur'an tidak lagi diperlakukan sebagai bacaan *ortodoks* yang bersifat kaku, lebih dari itu al-Qur'an hadir dengan bacaan *heterodoks* sebagai sebuah mantra untuk permohonan do'a pada bagian struktur sosial masyarakat tertentu, sebagaimana yang terjadi pada ritual suluk tarekat Syattariyyah di desa Mangunweni, Ayah, Kebumen. Tarekat Syattariyyah yang secara garis besar bernisbatkan pada seorang sufi besar asal India bernama Syekh Abdullah as-Syathhari (w. 890 H/1485 M), juga memiliki hubungan dengan Yazid al-Isyqiy dan Abu Yazid al-Busthami (w. 260 H/873 M), tidak mengherankan jika kemudian tarekat ini dikenal dengan nama tarekat Isyqiyyah di Iran, dan tarekat Bistamiyah di Turki. Selanjutnya, kemunculan tarekat Syattariyyah di desa Mangunweni, tidak lepas dengan kedatangan KH. Abdul Lathif sekitar tahun 1850-an ke desa ini, ia mengajarkan keilmuan tarekat sekaligus menjadi tokoh agama yang sangat berpengaruh disana, perjuangan KH. Abdul Lathif selanjutnya diteruskan oleh anak turunya hingga sekarang ini. Dalam dunia tarekat ada banyak sekali ritual untuk mendekat kepada Allah SWT, salah satunya adalah ritual suluk. Suluk secara umum adalah cara atau jalan mendekati Tuhan dalam memperoleh makrifat, suluk adalah kesungguh-sungguhan yang disertai usaha dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Suluk dalam prakteknya memiliki beberapa macam, seperti: Jalan ibadah, jalan riadhah, jalan penderitaan, *thariqul khidmah wa bazlul jah*. Sebagaimana contoh suluk jalan ibadah yang diambil tarekat Syattariyyah di desa Mangunweni, mereka melakukan ritual suluk dengan mengerjakan ibadah wajib maupun sunnah, seperti; Shalat, puasa, membaca al-Qur'an dan berdzikir. Di dalam ritual suluk tarekat Syattariyyah desa Mangunweni ini, ternyata ada bacaan al-Qur'an tertentu yang dibaca dengan cara dan waktu tertentu untuk tujuan tertentu, baik bacaan al-Qur'an pada waktu shalat maupun diluar shalat, dan yang dilakukan bersama-sama maupun secara pribadi. Problem kehidupan yang menuntut masyarakat untuk merespon keadaannya, membuat bacaan al-Qur'an juga berfungsi sebagai mantra permohonan, minimalnya sebagai pemenuhan hasrat spiritualitas. Sebagaimana pembacaan secara bersama-sama; surat *al-Waqi'ah*, *al-Mulk*, *ar-Rahman*, dan *Ya sin* pada waktu sore hari menjelang maghrib. Surat *al-Waqi'ah* dibaca satu kali sebagai permohonan agar diberikan rezeki yang melimpah, surat *ar-Rahman* dibaca satu kali sebagai pengharapan agar diberi teman yang shalih, surat *al-Mulk* dibaca supaya mendapatkan kedudukan yang tinggi, dan surat *Ya sin* dibaca supaya dikabulkan seluruh hajat. Maka dari itu, benar apa yang pernah diucapkan oleh Talcott Parsons seorang tokoh yang terkenal dengan teori *Fungsionalisme struktural*-nya, bahwa masyarakat sebagai struktur sosial terintegrasi berdasarkan kata sepakat anggota-anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu, setiap masyarakat memainkan fungsinya berdasarkan struktur sosialnya, dirangkum dalam skema *AGIL (adaptation, goal attainment, integration, latency)*. Penggunaan bacaan al-Qur'an ritual suluk

tarekat Syattariyyah di desa Mangunweni, adalah sebagai struktur individu para pelaku suluk yang memfungsikan al-Qur'an sebagai bacaan mantra dengan motif tertentu, jika menurut teori *fungsionalisme struktural* Talcott Parsons, "struktur masyarakat tertentu akan mempengaruhi suatu fungsi tindakan tertentu, karena menurutnya tidak ada seorang-pun yang tidak memiliki tujuan dalam hidupnya." Motif-motifnya muncul berdasarkan tekanan sosial, kapasitas pengetahuan struktur individu, sebuah sistem tradisi yang terbangun.

Kata Kunci: Tarekat Syattariyyah, ritual suluk, bacaan al-Qur'an



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi ritual *suluk* dalam tarekat Syattariyyah di desa Mangunweni, kecamatan Ayah, kabupaten Kebumen, provinsi Jawa Tengah, biasa dilakukan setiap satu tahun sekali sebagai acara ritual khusus di tarekat ini, tepatnya pada bulan Muharom tanggal 1 sampai dengan 10 kalender hijriyah. Para jama'ah tarekat berkumpul melakukan mujahadah dalam satu tempat ibadah seperti masjid, mushala, atau surau sebagaimana yang ditentukan oleh sang mursyid, kemudian untuk tinggal dan istirahat mereka menetap disuatu tempat yang dinamakan *ribath* dibawah bimbingan seorang *mursyid*, mereka melakukan ibadah wajib dan sunnah seperti; Shalat, puasa, membaca al-Qur'an dan ber-*dzikir*, sebagai usaha sekaligus permohonan untuk mensucikan diri mereka dari sifat *ananiyah* dan selamat dari siksa api neraka.

Ritual *suluk* dalam tarekat Syattariyyah di desa Mangunweni ini baru berlangsung selama satu kali (2018), walaupun keberadaan tarekat Syattariyyah di desa ini sudah ada selama kurang lebih satu abad. Adanya ritual *suluk* ini, karena mengikuti fenomenologis ritual *suluk* tarekat *Syattariyyah* yang ada di desa Gandusari, kecamatan Kuwarasan, kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, didasari dengan adanya transmisi keilmuan dari perkumpulan mursyid tarekat Syattariyyah

yang ada di kabupaten Kebumen. Maka dari itu, tujuan adanya perkumpulan para mursyid adalah untuk menyatukan visi dan misi tarekat Syattariyyah, maka dipastikan sangat banyak transformasi keilmuan yang melatarbelakangi adanya perubahan-perubahan tertentu dalam praktik tarekatnya, juga dipengaruhi hak prerogatif setiap mursyid sebagai otonom-otonom tersendiri.¹

Para penganut tarekat Syattariyyah disini didominasi oleh masyarakat dengan kelas ekonomi menengah ke bawah, praktik-praktik tarekat muncul sebagai respon masyarakat yang ingin menyalurkan hasrat spiritualitasnya, karena dengan kondisi sosial yang tidak memungkinkan mereka berkecimpung lebih jauh dalam modernitas, maka mereka memilih ber-*tarekat* untuk mengakses hasrat spiritualitas dibandingkan dengan hasrat kekuasaan atau harta kekayaan. Disamping para pengikut tarekat ini didominasi oleh masyarakat yang dengan ekonomi sosial menengah ke bawah, di daerah ini dahulu sudah berkembang pesat tradisi ilmu ke-bathinan yang menjadi khazanah kekayaan masyarakat Jawa. Jadi, hadirnya tarekat bisa dipastikan sebagai sesuatu yang sangat transenden, dengan tradisi lokal yang sudah ada sebelumnya.

Sementara itu, lahirnya ritual-ritual tertentu dalam aliran tarekat seperti Syattariyyah ini, tidak bisa lepas dari pemahaman yang ortodoks maupun heterodoks terhadap al-Qur'an. Secara terminologis ortodoksi adalah ketaatan pada ajaran resmi, sementara ortodoksi adalah penyimpangan dari ajaran resmi

¹Wawancara dengan Ahmad Khudzaefah, Mursyid Tarekat Syattariyyah Mangunweni Ayah Kebumen, di Kebumen tanggal 15 Juli 2019.

(bid'ah).² Disini, kemudian kita dapat mengetahui perbedaan yang terjadi dalam pemahaman ortodoks dan heterodoks terkait al-Qur'an, yang kemudian berdampak pada fenomena tertentu di masyarakat. Sebagaimana contoh fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat kita; Pemahaman ortodoks; pembacaan ayat-ayat al-Qur'an tentang pernikahan oleh seorang Qori', sebagai pembukaan di acara pernikahan. Pemahaman heterodoks; ayat-ayat al-Qur'an pada surat tertentu dibaca dengan hitungan dan di waktu tertentu juga, sebagai mantra untuk menangkal hujan.

Di sisi lain, orientasi al-Qur'an yang berkembang selama ini lebih banyak didominasi pada ranah kajian teks. Wajar jika kemudian Nasr Hamid Abu Zayd mengistilahkan peradaban Islam sebagai hadarah al-nas (peradaban teks).³ Jika selama ini tafsir dipahami harus berupa teks verbal, maka sebenarnya tafsir tersebut bisa diperluas untuk dapat mengimbangnya dengan semua aspek non-verbal dari teks tersebut. Sebagaimana respon atau praktik perilaku suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran al-Qur'an. Hal ini dalam bahasa al-Qur'an disebut dengan istilah *tilawah* (pembacaan yang berorientasi pada pengamalan) yang berbeda dengan *qira'ah* (pembacaan yang berorientasi pada pemahaman).⁴

²Dadang Darmawan, "Ortodoksi dan Heterodoksi Tafsir", *Refleksi*, XIII, April 2012, hlm. 180.

³Ahmad Fauzan. "Teks al-Qur'an Dalam Pandangan Nashr Hamid Abu Zaid", *Kalimah*, XIII, Maret 2015, hlm. 65.

⁴Hasrul, "Dimensi Tartil, Qira'ah, Tilawah dan Nagham Dalam al-Qur'an" dalam www.rul-sq.info/, diakses tanggal 15 Juli 2019.

Maka, melalui kajian Living Qur'an yang dilakukan dengan cara observasi di tempat kejadian, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan studi al-Qur'an lebih lanjut. Kajian living Qur'an akan lebih banyak mengapresiasi respons dan perilaku masyarakat terhadap al-Qur'an, pemahaman terhadap al-Qur'an tidak lagi hanya bersifat eletis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat. Pendekatan fenomenologis, sosiologis, dan historis serta beberapa disiplin ilmu lainnya, tentu menjadi faktor yang sangat mendukung dalam kajian ini. Disisi lain, studi yang membahas tentang adanya pembacaan al-Qur'an dalam praktik suluk ini relatif masih sangat langka, walaupun masih ada tetapi masih sebatas menjelaskan fenomenologinya saja. Maka dari sini-lah, penulis ingin studi ini mengungkap bagaimana para pelaku suluk tarekat Syattariyyah ini memperlakukan al-Qur'an, dengan pemahaman seperti apa al-Qur'an hadir dalam ritual suluk ini. Disamping itu juga, penulis ingin mengungkap bagaimana realitas sebenarnya praktik suluk itu terjadi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tarekat Syattariyyah di desa Mangunweni, kecamatan Ayah, kabupaten Kebumen, Jawa Tengah?
2. Bagaimana ritual suluk tarekat Syattariyyah di desa Mangunweni, kecamatan Ayah, kabupaten Kebumen, Jawa Tengah?
3. Dimana posisi al-Qur'an dalam ritual suluk tarekat Syattariyyah di desa Mangunweni, kecamatan Ayah, kabupaten Kebumen, Jawa Tengah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah tarekat Syattariyyah secara umum, dan secara khusus di desa Mangunweni, kecamatan Ayah, kabupaten Kebumen, kota Jawa Tengah?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengertian ritual suluk secara umum dan secara khusus di tarekat Syattariyyah, serta realitas terjadinya ritual suluk tersebut
3. Untuk melihat posisi al-Qur'an dalam ritual suluk sebagai pemahaman mursyid dan jama'ah tarekat Syattariyyah di desa Mangunweni, kecamatan Ayah, kabupaten Kebumen, Jawa Tengah ?

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap wawasan dan khazanah keilmuan *Living Qur'an*.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memantik bagi terciptanya karya-karya lain yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang sama.
 - c. Penelitian ini diharapkan mampu membuat sebuah konsepsi yang utuh dari sudut pandang yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Memperoleh wawasan tentang sejarah tarekat Syattariyyah secara umum, maupun secara khusus di desa Mangunweni, kecamatan Ayah, kabupaten Kebumen, kota Jawa Tengah.
- b. Memperoleh pengetahuan mengenai ritual suluk secara umum, dan secara khusus dalam tarekat Syattariyyah.
- c. Memperoleh pengetahuan terhadap perlakuan al-Qur'an oleh pelaku ritual suluk.
- d. Menambah pengetahuan terhadap masalah-masalah yang muncul dengan lebih kritis.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka penting bagi setiap karya tulis ilmiah untuk membuktikan otentisitas sebuah karya tulis ilmiah. Telaah pustaka dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama dan dapat menghindarkan plagiarisme. Telah banyak karya tulis ilmiah baik skripsi, jurnal, maupun buku yang membahas tentang bacaan al-Qur'an, ritual suluk, maupun tarekat Syattariyyah. Sejauh penelusuran penulis, karya-karya tulisnya adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi berjudul “Resepsi Ayat al-Qur'an Dalam Terapi al-Qur'an” karya Nur Fazlinawati tahun 2017, diterbitkan oleh Fak. Ushulluddin dan

Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁵ Skripsi ini meneliti tentang resepsi ayat-ayat fadhilah dalam al-Qur'an, sebagai terapi untuk pengobatan atau terapi Qur'ani. Dalam skripsi ini mencoba mengambil dua latar belakang penting sebagai resepsi ayat al-Qur'an, bahwa; Pertama dalam ayat al-Quran ada struktur murni yang mengandung kebesaran Allah yang kemudian dieksplorasi oleh pembaca, bahwa setiap struktur ayat al-Qur'an bisa dijadikan media do'a dalam terapi al-Qur'an. Kedua adalah pengetahuan dan pengalaman pembaca dari eksplorasi ayat dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Skripsi berjudul "Resepsi al-Qur'an di pondok Pesantren Al-Hidayah Karang Suci Purwokerto" karya Akhmad Roja Badrus Zaman tahun 2019, diterbitkan oleh Fak. Ushulluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto.⁶ Skripsi ini membahas tentang berbagai macam resepsi al-Qur'an yang ada di pondok pesantren al-Hidayah Karang Suci Purwokerto, bagaimana bentuk resepsi al-Qur'an yang kemudian di ekspresikan dalam tindakan. Setidaknya ada tiga hal yang didapatkan, yaitu: Pertama, resepsi eksegis al-Qur'an terwujud dalam pengajian kitab tafsir Jalalain; Kedua, resepsi ekstetis al-Qur'an termuat di dalam bangunan pondok pesantren; ketiga, resepsi fungsional al-Qur'an termanifestasikan dalam tradisi rutin pembacaan surat Ya sin dan al-Waqi'ah.

⁵Nur Fazlinawati, *Resepsi Ayat al-Qur'an Dalam Terapi al-Qur'an*, Skripsi Fakultas Ushulluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

⁶Akhmad Roja Badrus Zaman, *Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karang Suci Purwokerto*, Skripsi Fakultas Ushulluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2019.

Ketiga, Jurnal berjudul “*Resepsi Al-Qur’an Dalam Pembelajaran Al-Qur’an*” karya Ardi Putra tahun 2016, diterbitkan oleh Fak. Ushulluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁷ Skripsi ini mencoba melihat resepsi al-Quran atas adanya praktek pembelajaran al-Qur’an secara online, dimana guru dengan murid tidak bertemu secara langsung.

Keempat, Skripsi berjudul “*Tarekat Syattariyyah*” karya Ahmad Fauzi Kamal tahun 2005, diterbitkan oleh Fak. Ushulluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁸ Skripsi ini hanya membahas aktifitas maupun hubungan para penganut tarekat, juga awal mula perkembangan tarekat Syattariyyah di desa Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta, terutama di masa kepemimpinan KH. Ahmad Zabidi Marzuqi.

Kelima, Skripsi berjudul “*Dinamika Tarekat Syattariyyah di Lingkungan Keraton Cirebon*” karya Muhammad Khamdi tahun 2009, diterbitkan oleh Fak. Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.⁹ Skripsi ini membahas dinamika dan perkembangan tarekat Syattariyyah yang ada di keraton Cirebon, juga praktik-praktik kegiatan tarekat Syattariyyah dalam perkembangannya di keraton Cirebon.

⁷Ardi Putra, *Resepsi al-Qur’an Dalam Pembelajaran al-Qur’an*, Skripsi Fakultas Ushulluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

⁸Ahmad Fauzi Kamal, *Tarekat Syattariyyah*, Skripsi Fakultas Ushulluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

Selain karya tulis ilmiah di atas masih banyak lagi karya tulis ilmiah yang bertemakan tentang bacaan al-Qur'an, suluk, maupun tarekat Syattariyyah, namun kurang lebih isinya hampir sama. Perbedaan penelitian ini dengan karya tulis ilmiah yang sudah ada tentang bacaan al-Qur'an, suluk, tarekat Syattariyyah adalah belum ada yang mengkaji tentang alasan mengapa pembacaan al-Qur'an dalam ritual suluk itu terjadi, bukankah munculnya suatu ritual tertentu dalam masyarakat berdasarkan atas pengaruh struktur tertentu masyarakat yang akhirnya memfungsikan al-Qur'an sebagai media untuk tujuan tertentu, dikarenakan tekanan yang muncul dari dalam individu maupun sosial masyarakat sebagai sistem. Maka dari itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan dibanding dengan karya tulis yang lain.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Talcott Parsons penelitian yang bersifat eksploratori dan penelitian yang bersifat fungsional struktural, yakni melihat suatu fenomena di masyarakat sebagai bentuk struktur dari masing-masing individu dalam memfungsikan dirinya agar selaras dengan sistem. Desain penelitian eksploratori akan digunakan pada awal penelitian untuk mendapatkan data-data agar menghasilkan pemahaman yang mendalam terkait permasalahan penelitian ini. Sedangkan desain fungsional struktural digunakan untuk mengetahui hubungan setiap struktur individu di masyarakat sebagai struktur tertentu yang mempengaruhi cara masyarakat memfungsikan al-Qur'an, dan dari ritual-ritual tertentu yang dilakukan sebagai media untuk memperoleh tujuannya.

Selanjutnya, penelitian studi kasus ini dilakukan secara *observatories-pastisipatif*. Untuk memperoleh informasi yang mendalam, seorang peneliti dapat terlibat secara langsung dalam suatu kegiatan pada komunitas atau tidak langsung. Hal ini disesuaikan dengan kondisi objek dan lapangan dimana kegiatan itu berlangsung. Keterlibatan peneliti secara langsung dalam objek sosial kemasyarakatan dapat dilakukan atas sepengetahuan objek kajian maupun tidak sepengetahuan objek kajian. Keterlibatan langsung pada objek atas dasar sepengetahuan objek kajian dilaksanakan atas izin kelompok masyarakat yang diteliti. Dalam keterlibatannya peneliti akan mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk mencitrakan objek secara mendalam dan utuh. Kemampuan peneliti untuk menggali keterangan secara mendetail tergantung pada kemampuan peneliti meleburkan dirinya ke dalam masyarakat, sehingga menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk tidak menyembunyikan keterangan yang mungkin tidak boleh diketahui oleh anggota masyarakat lain. Dalam hal ini, peneliti sudah dianggap sebagai anggota komunitas sendiri. Selama peneliti tidak mampu menumbuhkan kepercayaan pada komunitas yang diteliti sebagai bagian anggotanya, selama itu pula keterangan yang diperoleh lebih bersifat formal dan beberapa hal yang dianggap bersifat rahasia oleh kelompoknya tidak akan diberitahukan.¹⁰

Karena kasus yang peneliti hadapi memang sesuai jika diolah dengan teori studi kasus, maka teori Fungsional Struktural Talcott Parsons inilah yang akhirnya menjadi acuan dasar peneliti dalam penelitian. Teori ini digunakan untuk

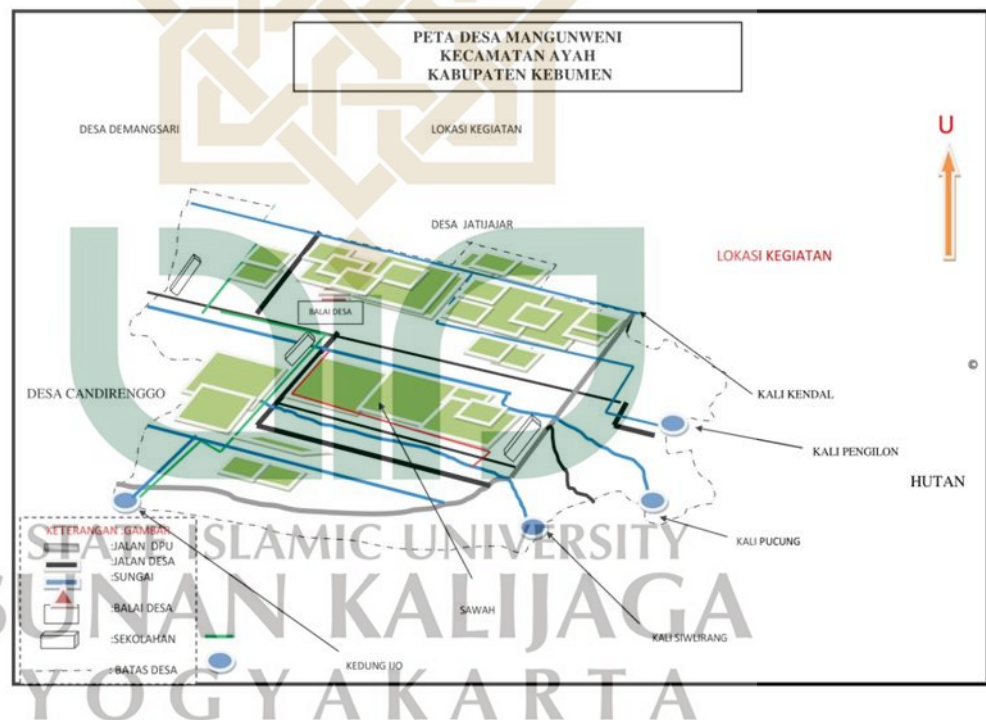
¹⁰Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 265-266.

menganalisis fungsi bacaan al-Qur'an dalam struktur jama'ah tarekat Syattariyyah di desa Mangunweni dalam ritual suluk.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara bertindak menurut sistem aturan tertentu. Maksud metode adalah agar proses penelitian terlaksana secara rasional dan terarah, agar mencapai hasil yang maksimal.¹¹

1. Lokasi Penelitian



Gambar 1.1 Peta Desa

Desa Mangunweni adalah salah satu Desa dari 18 Desa yang berada di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, yang memiliki luas sekitar

¹¹Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 289.

170 Ha, dengan pemukiman tanahnya termasuk dataran tinggi dan rendah yang terdiri dari sebagian besar tanah daratan dan persawahan/perkebunan.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	1744 jiwa
2	Perempuan	1728 jiwa
Jumlah Keseluruhan		3472 jiwa

Dengan demikian berdasarkan hasil pencacahan sensus penduduk tahun 2019 jumlah penduduk Desa Mangunweni yaitu sebanyak 3472, yang terdiri atas jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1744 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1728 jiwa, yang didominasi oleh perempuan sebanyak 1728 jiwa¹²

Berdasarkan dari jumlah penduduk Desa Mangunweni Tahun 2019 agama yang dianut 100% adalah Islam dan beraliran organisasi Nahdlatul Ulama (NU) 70%, Muhammadiyah 20%, lain-lain 10%. Agama dan aliran memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Mangunweni, serta menjadi tolak ukur dalam berinteraksi dengan sesama di kehidupan sehari-hari. Masyarakat Desa Mangunweni bias dikatakan sebagai masyarakat yang agamis, dalam arti lain kental dengan doktrin agama. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengajian-pengajian atau perkumpulan majelis-majelis baik di lingkungan masyarakat, maupun di daerah yang dengan lingkungan pondok pesantren.

¹²Data Monografi Desa Mangunweni Tahun 2019.

No.	Usia	Jumlah
1	10-14 Tahun	129 Jiwa
2	15-19 Tahun	254 Jiwa
3	20-26 Tahun	920 Jiwa
4	27-40 Tahun	2023 Jiwa
5	41-56 Tahun	84 Jiwa
6	57-keatas	62 Jiwa

Jika dilihat dari table diatas dapat dijelaskan bahwa usia yang paling banyak bekerja antara 27-40 Tahun dengan jumlah 2023 jiwa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di Desa Mangunweni orang bias dikatakan memiliki penghasilan dan bias memenuhi kebutuhan hidupnya dan masih menumpang pada orang tua atau keluarganya. Meskipun ada yang bekerja di usia 15-20 Tahun, namun mereka bekerja karena membantu atau ikut orang tuanya.¹³

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah
1	Karyawan	26
2	Wiraswasta	74
3	Tani	1809
4	Pertukangan	58
5	Buru tani	26

¹³Data Monografi Desa Mangunweni Tahun 2019.

6	Pensiun	7
7	Serabutan	31

Berdasarkan uraian table diatas, bias disimpulkan bahwa mayoritas profesi masyarakat desa Mangunweni adalah bertani/berkebun, hal ini berdasarkan data monografi Desa Mangunweni tahun 2019 yaitu jumlah penduduk yang berprofesi sebagai tani sebanyak 1809 jiwa. Bertani merupakan sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Meskipun tidak setiap orang memiliki ladang/kebun untuk ditanami, namun mereka bias menjadi pekerja di sawah orang lain dengan meminta upah kepada sang pemilik tanah.

2. Jenis Penelitian

Terdapat dua jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian lapangan (*field research*). Metode kuantitatif dipilih untuk menemukan resepsi jama'ah tarekat Syattariyyah desa Mangunweni, kecamatan Ayah, kabupaten Kebumen, kota Jawa Tengah terhadap al-Qur'an dalam praktek suluk. Dalam penelitian ini akan memakai pendekatan fenomenologis.¹⁴ Sedangkan sifat penelitian ini adalah

¹⁴Pendekatan *Fenomenologis* atau *pasca-Positivis*, memandang masyarakat sebagai sistem makna, bentuk pemahaman yang memiliki basis sosial dan lokasinya. Agenda penelitian dengan pendekatan fenomenologis adalah memahami dan menganalisis keberagaman suatu masyarakat berdasarkan cara pandang actor (anggota masyarakat yang diteliti-*inside prespective*, dan bukan berdasarkan cara pandang peneliti-*outside perspective*.Peneliti hanya bertugas melakukan interpretasi, lihat: Fattah Santoso, "Perkembangan Pendekatan Kualitatif dalam Studi Islam" jurnal

deskriptif-analitik, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian (dalam penelitian ini berarti jama'ah tarekat Syattariyyah desa Mangunweni, kecamatan Ayah, kabupaten Kebumen, kota Jawa Tengah) berdasarkan fakta yang terlihat sebagaimana adanya,¹⁵ Selanjutnya dengan menganalisis berdasarkan data-data dari hasil penelitian dan literatur-literatur yang relevan, yaitu untuk mendapatkan kesimpulan dari masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

3. Analisis Data

Penulis mencari data terkait sejarah tarekat Syattariyyah dan pengertian suluk, serta mencatat pembacaan al-Qur'an dan motivinya oleh pelaku suluk tarekat Syattariyyah di desa Mangunweni, Ayah, Kebumen, Jawa Tengah. Selanjutnya, penulis menjadi anggota partisipan dalam praktik suluk, untuk mencari tahu dimana posisi ayat al-Qur'an dalam praktik suluk. Setelah data-data terkumpul, maka penulis menganalisa dengan metode fungsional struktural yaitu kesimpulan ditarik dari data-data yang terkumpul untuk dijadikan acuan dalam analisis resepsi al-Qur'an yang digunakan sebagai dasar adanya pembacaan al-Qur'an dengan motif tertentu dalam ritual suluk.

4. Teknik Pengumpulan Data

Profetik, Vol. 3 no. 1, Januari 2001 (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2001), hlm. 131-132

¹⁵Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cet. VII (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995) hlm. 63.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Metode Interview* (Wawancara). Yang dimaksud dengan interview (wawancara) adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (*face to face*) pada responden untuk mendapatkan informasi.¹⁶ Dimana peneliti mendatangi langsung ke rumah tempat tinggal tokoh atau orang yang diwawancarai untuk menanyakan secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Metode ini digunakan dalam rangka untuk mendapatkan keterangan dari mereka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan praktik suluk di tarekat Syattariyyah. Adapun orang-orang yang diwawancarai adalah sang mursyid dan beberapa jama'ahnya yang telah melaksanakan praktek suluk. Metode ini peneliti gunakan sebagai metode primer karena objek kajian terletak di lapangan. Ketika pengumpulan data berlangsung, usaha lebih ditujukan untuk memahami *local knowledge*: menggunakan sebanyak mungkin empati, memahami sesuatu dengan cara paham setempat, menilai dan meraskan suatu gejala dengan cara sebagaimana para aktor melakukannya.¹⁷

Kemudian peneliti juga menggunakan Metode *observasi*. Yang dimaksud metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan atas fenomena-fenomena yang terjadi.¹⁸ Dalam konteks ini peneliti menggunakan metode observasi, bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan terhadap pelaksanaan *Ritual Suluk*

¹⁶Masti Singarimbun dan Sofyan Effendy, *Metode Penelitian Bidang Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

¹⁷Mohammad Sobary, *Fenomena Dukun dalam budaya Kita*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), hlm. 64.

¹⁸Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1990) hlm. 173.

Dalam Tarekat Syattariyyah. Adapun jenis penelitian observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara melibatkan peneliti secara langsung didalam setiap kegiatan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Maka dari itu, metode observasi ini peneliti gunakan sebagai metode sekunder atau pelengkap saja, yaitu untuk melengkapi sekaligus untuk memperkuat serta menguji kebenaran data yang telah diperoleh dari hasil interview atau wawancara. Alasan peneliti menggunakan metode observasi partisipan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dari seluk-beluk peri kehidupan objek yang diteliti, sehingga dengan demikian apa yang telah peneliti temukan dari hasil penelitian ini dapat lebih mendekati pada kondisi objek penelitian.

Selanjutnya peneliti menggunakan metode Dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode mencari data melalui variabel berupa catatan, buku panduan, serta buku-buku yang berkaitan.¹⁹ Metode ini digunakan dalam rangka melakukan pencarian dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, karena pada dasarnya dengan metode dokumentasi inilah, sebuah metode yang bersifat stabil, dapat digunakan sebagai bukti untuk pengujian.²⁰

5. Pendekatan

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi-historis, yaitu mempelajari masyarakat meliputi; gejala-gejala sosial, struktur

¹⁹ Suharismi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 131.

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66.

sosial, perubahan sosial dan jaringan hubungan atau interaksi manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sosiologi-historis bisa digunakan sebagai ilmu terapan, yang menyajikan cara-cara untuk mempergunakan pengetahuan ilmiahnya guna memecahkan masalah praktis atau sosial yang perlu ditanggulangi.²¹

Sosiologi-historis sebagai pendekatan yang digunakan Penulis untuk mengetahui latar belakang sosio-kultural dan sosio-politik praktek suluk dalam tarekat Syattariyyah, karena setiap praktek yang telah dirumuskan berdasarkan persepsi merupakan hasil interaksi dalam lingkungannya. Metode ini dimaksudkan sebagai pemahaman terhadap suatu kepercayaan, agama atau kejadian dengan melihatnya sebagai suatu kenyataan yang mempunyai kesatuan mutlak dengan waktu, tempat kebudayaan, golongan dan lingkungan dimana kepercayaan, ajaran, dan kejadian itu muncul.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang menerangkan gambaran secara singkat penulisan skripsi ini, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

²¹Ida Zahara Adibah, “Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam” Jurnal Inspirasi, vol I, No. 1 Januari, 2017, hlm. 5.

Bab II merupakan bab yang menerangkan sejarah tarekat Syattariyyah secara umum beserta sejarah tarekat Syattariyyah secara khusus di desa Mangunweni, kecamatan Ayah, kabupaten Kebumen, kota Jawa Tengah.

Bab III merupakan bab yang menerangkan tentang suluk secara umum dan suluk secara khusus dalam tarekat Syattariyyah, berikut tata cara dan tata tertibnya, serta realitas ritual suluk dalam tarekat Syattariyyah di Desa Mangunweni.

Bab IV merupakan bab yang pokok dalam pembahasan skripsi ini, dalam bab ini ditampilkan catatan bacaan al-Qur'an yang digunakan dalam ritual suluk beserta kegunaannya, baik pembacaan secara individu maupun baacaan secara bersama-sama, lalu analisis secara terperinci berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Bab V merupakan bab penutup dari skripsi ini yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan peneliti yang diikuti oleh saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan al-Qur'an dalam ritual suluk tarekat Syattariyyah di desa Mangunweni, termodifikasi sebagai bacaan-bacaan yang dapat memberikan khasiat atau kekuatan supranatural, al-Qur'an dibaca dengan hitungan tertentu dan dengan waktu tertentu. Al-Qur'an yang tidak hanya berfungsi sebagai kitab tuntunan hidup, tetapi juga sebagai media permohonan do'a-do'a, Fenomena seperti ini menjelaskan bahwa ada sebagaian orang yang memposisikan al-Qur'an masih memiliki sisi lain sangat hebat dari hanya sekedar media untuk bahan berdebat.

Penggunaan bacaan al-Qur'an dalam ritual suluk tarekat syattariyyah di desa Mangunweni, adalah sebagai struktur individu para jama'ah tarekat Syattariyyah yang memfungsikan al-Qur'an sebagai bacaan mantra dengan motif tertentu jika menurut teori Fungsional Struktural Talcott Parsons. Parsons mengatakan bahwa struktur masyarakat tertentu akan mempengaruhi suatu fungsi tindakan tertentu, karena menurutnya tidak ada seorang-pun yang tidak memiliki tujuan dalam hidupnya. Motif-motifnya muncul berdasarkan tekanan sosial, kapasitas pengetahuan struktur individu, dan sebuah sistem tradisi yang terbangun.

Tindakan yang muncul sebagai respon masyarakat terhadap keadaannya, dalam ritual suluk tarekat Syattariyyah di desa Mangunweni ini dipengaruhi oleh beberapa sistem, sebagai berikut; sistem budaya, sosial, kepribadian, dan organisme biologis. Masyarakat membaca al-Qur'an dengan anggapan memiliki khasiat tertentu berdasarkan respon terhadap tekanan dan problem yang mempengaruhinya, faktor-faktor ini menjadikan manusia memfungsikan bacaan al-Qur'an sebagai sarana untuk mencapai tujuannya. Selanjutnya, sistem tersebut difungsikan oleh setiap struktur sosial masyarakat menggunakan skema yang Talcott Parsons sebut sebagai skema *AGIL* (*adaptation, goal attainment, integration, latency*). Masyarakat memfungsikan skema *AGIL* ini dalam menentukan sistem tindakan, hingga akhirnya muncul dan berkembang bacaan-bacaan al-Qur'an sebagai mantra di tengah kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

Setiap keilmuan apapun yang disandarkan kepada al-Qur'an haruslah memiliki dasar dan sanad keilmuan yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan, siapapun tidak diperbolehkan menyalahgunakan al-Qur'an sebagai media untuk kepentingan pribadi maupun kelompok. Penyalahgunaan terhadap al-Qur'an lewat ritual-ritual yang tidak teruji keilmuannya akan berdampak fatal, dampaknya tidak hanya menodai isi al-Qur'an, akan tetapi juga dapat merusak tatanan keilmuan yang sudah ada, dalam banyak kasus sanksi sosial masyarakat menyebut mereka sebagai aliran sesat.

Sebagaimana dalam tarekat Syattariyyah di desa Mangunweni, setiap jama'ah tarekat wajib mengetahui silsilah keguruan tarekat Syattariyyah sampai kepada Rasulullah SAW, hal ini adalah salah satu cara untuk mencegah adanya keilmuan dan sumber rujukan yang tidak jelas. Selanjutnya dengan mengklaim diri sendiri benar tanpa memvaliditasi kebenaran dengan orang lain yang masih satu aliran adalah kesalahan, kebenaran harus dibuktikan secara ilmiah dan diakui oleh orang banyak, seperti yang dilakukan oleh tarekat Syattariyyah di desa mangunweni dalam uji keilmuan tarekatnya pada konferensi seluruh perkumpulan tarekat Syattariyyah di Kebumen, maupun dalam konferensi nasional JATMAN (jam'iyah ahli thariqah mu'tabarah an-Nahdliyyah) di Pekalongan.

Dalam ritual-ritual tarekat tidak semuanya dapat dipahami secara nalar ilmiah, ada tingkatan-tingkatan tertentu yang hanya bisa dipahami oleh orang-orang yang pernah mengalaminya, orang tarekat menyebutnya sebagai *maqam* tingkat kedudukan spiritual seseorang. Tingkatan spiritualitas ini adalah pencapaian yang didapat bagi para pelaku tarekat dalam menuju kepada Allah SWT, pada akhirnya bacaan-bacaan maupun ritual-ritual tarekat yang memiliki kekuatan tertentu, hanyalah difungsikan untuk motivasi dan semangat bagi para *salik* dalam mendekat kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Ida Zahara. *Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam*. Jurnal Inspirasi, vol I, Januari, 2012.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Atjeh, AboeBakar. *Pengantar Ilmu Tarekat*. Solo: Ramadhani, 1993.
- Badrus Zaman, Akhmad Roja. *Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karang Suci Purwokerto*. Purwokerto: Skripsi Fakultas Ushulluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto, 2019.
- Darmawan, Dadang. *Ortodoksi dan Heterodoksi Tafsir*, Jurnal Refleksi, vol XIII, April, 2012.
- Fauzi Kamal, Ahmad. *Tarekat Syattariyyah*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushulluddin UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Fazlinawati, Nur. *Resepsi Ayat al-Qur'an Dalam Terapi al-Qur'an*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushulluddin UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Hatta, Muhammad. *Pengantar ke Jalan Ilahi dan Pengetahuan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1968.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia, 1990.

Kuntowijoyo. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1994.

Mulyati, Sri. *Mengenal dan Memahami Tarekat Tarekat Muktabarah Indonesia*.
Jakarta: Prenada Media, 2004.

Nawawi, Hadari. *Metode penelitian Bidang Sosial*, cet. VII. Yogyakarta: Gadjah
Mada University Press, 1995.

Parsons, Talcott. *The Structure Of Social Action*. New York: Mc Graw Hill Book
Company, 1993.

Putra, Ardi. *Resepsi al-Qur'an Dalam Pembelajaran al-Qur'an*. Yogyakarta:
Skripsi Fakultas Ushulluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga,
2016.

Ritzer, George. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan
Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran-lampiran

1. Foto Ziarah ke Makam Mursyid tarekat Syattariyyah KH. Abdul Lathif, KH. Misbahul Munir dan KH. Ahmad Atthos Sun'ani



2. Lokasi Suluk



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Dzikir Suluk dilanjutkan dengan pembacaan al-Qur'an surat *Ya Sin*, *ar-Rahman*, *al-Mulk*, *al-Waqi'ah*.



4. Shalat Sunnah *Qiyamullail* dilanjutkan dengan dzikir suluk



5. Sahur bersama



6. Pembacaan al-Qur'an para pelaku suluk



7. Penutupan dan pembagian air ritual suluk.



8. Syukuran dan pembubaran ritual suluk



CURICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Yazid al-Ngisqi
2. Tempat tanggal Lahir : Tangerang, 30 Maret 1997
3. Alamat Rumah : Bojong Larang, Bojong Jaya, Karawaci,
Tangerang.
4. Alamat Yogyakarta : Pondok Pesantren Al-Munawwir kompleks Al-
Kandiyas
5. Kontak HP/ E-mail : 082298341894/ yazidalngisqi@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	NAMA SEKOLAH	TAHUN
SD	SDN KARWAWACI 3	2003-2009
SMP	MTS MANBA'UL ULUM ASSHIDDIQIYYAH 2	2009-2012
MA	SMA MANBA'UL ULUM ASSHIDDIQIYYAH 2	2012-2015
S1	UIN SUNAN KALIJAGA	2015-2019

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Orkes Gambus AL-Jami'ah (2019-2020)

D. KARYA TULIS

SKRIPSI Al-Qur'an Dalam Ritual Suluk Tarekat Syattariyyah di Desa Mangunweni, Ayah, Kebumen. (2019)

E. PENGABDIAN MASYARAKAT

KKN 96 UIN SUNAN KALIJAGA, DUSUN SOKA, KECAMATAN GEDANG SARI, GUNUNG KIDUL, YOGYAKARTA (2018)

